

Inovasi Kelas Gizi dalam Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI di Nagari Pilubang Lima Puluh Kota

Zuhrah Taufiq^{1*}

Benny Alexander Maisa²

Ricvan Dana Nindrea³

Novia Elsaputri⁴

Navila Samsa Volasoohy⁵

Fitria Eka Mayeti Tanu⁶

Arzeta Aprillia⁷

^{1*,2,3,4,5,6,7}Departemen Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang, Bukittinggi, Indonesia

zuhrah.taufiq@fk.unp.ac.id^{1*)}

alexmaisa@fk.unp.ac.id²⁾

ricvan@fk.unp.ac.id³⁾

noviaelsaputri29@gmail.com⁴⁾

navilasamsa@gmail.com⁵⁾

fitria.emt@gmail.com⁶⁾

arzetaaprillia@gmail.com⁷⁾

Kata Kunci: [*kelas gizi; inovasi; Nagari Pilubang; stunting*]

Abstrak: Asupan nutrisi yang adekuat melalui praktik pemberian Makanan Pendamping ASI yang tepat merupakan faktor penting dalam mewujudkan status gizi dan pertumbuhan optimal balita. Kegagalan dalam periode pemberian Makanan Pendamping ASI meningkatkan risiko kejadian stunting pada anak di rentang usia 6 hingga 24 bulan. Nagari Pilubang yang terletak di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat merupakan salah satu wilayah prioritas penanganan stunting. Tujuan Tim Program Kemitraan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang melaksanakan Kelas Inovasi Gizi adalah untuk memberikan edukasi tentang pentingnya Makanan Pendamping ASI bagi pertumbuhan anak dan upaya pencegahan stunting. Pelaksanaan kelas inovasi gizi dilaksanakan pada 26 peserta ibu balita dan kader Posyandu di Nagari Pilubang. Kegiatan ini terdiri dari *pre-test*, pemaparan materi edukasi gizi dan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI, dan *post-test*. Antusiasme dan partisipasi aktif dari seluruh peserta menunjukkan bahwa kelas inovasi gizi ini efektif dan menarik bagi mereka. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan terhadap informasi seputar gizi dan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI. Diharapkan peserta kelas inovasi gizi terutama kader Posyandu dapat memperkuat program kesehatan di masyarakat khususnya upaya penanggulangan stunting secara berkelanjutan.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Status gizi dan pertumbuhan balita merupakan indikator penting dalam penilaian derajat kesehatan masyarakat. Balita membutuhkan asupan nutrisi yang tepat sehingga pertumbuhan dan perkembangannya dapat optimal dan tidak terjadi keterlambatan. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh anak yang disebabkan karena kekurangan asupan gizi kronis. Stunting bersifat irreversible dan ditandai oleh tinggi badan ≤ -2 standar deviasi median grafik pertumbuhan WHO. Stunting menimbulkan dampak jangka pendek berupa terhambatnya pertumbuhan linear, gangguan perkembangan, dan rendahnya kemampuan kognitif pada anak. Dampak jangka panjang stunting sendiri ialah dapat terjadi penurunan produktivitas individu dan peningkatan risiko kejadian penyakit degeneratif terkait gizi, seperti obesitas, diabetes melitus, dan hipertensi pada masa dewasa (Soliman et al., 2021; Koshy et al., 2022).

Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan prevalensi balita stunting di Provinsi Sumatera Barat yakni sebesar 23,6%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan rata-rata persentase nasional sebesar 21,5%. Meskipun terjadi penurunan sebesar 1,6% dari tahun sebelumnya, kejadian stunting masih menjadi masalah yang perlu diatasi (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Salah satu strategi nasional percepatan pencegahan stunting (StraNas Stunting) adalah intervensi gizi spesifik yakni upaya di sektor kesehatan yang ditujukan kepada anak dalam masa 1000 hari pertama kehidupan mereka. Beberapa upaya tersebut antara lain pemberian tablet tambah darah pada ibu hamil dan remaja, promosi dan konseling menyusui, promosi dan konseling pemberian makanan bayi dan anak, suplemen gizi makro atau pemberian makanan tambahan (PMT), tata laksana gizi buruk, pemantauan dan promosi pertumbuhan, suplementasi gizi mikro, suplementasi kalsium, vitamin A, dan zink untuk diare, pemeriksaan kehamilan, imunisasi, dan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Pilubang merupakan suatu nagari di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Lima Puluh Kota nomor 64 tahun 2021, nagari Pilubang merupakan wilayah prioritas dalam penanganan kasus stunting (Bupati Lima Puluh Kota, 2021). Berdasar rekap data penimbangan massal terhadap 127 balita di tahun 2022, terdapat 7 balita stunting yakni 2 balita berstatus sangat pendek dan 5 balita berstatus pendek berdasarkan parameter pertumbuhan TB/U (Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota, 2021). Pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota juga turut menggencarkan sosialisasi ASI-Eksklusif, pendidikan gizi untuk ibu hamil, pemberian TTD untuk ibu hamil, IMD, Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA), program penyehatan lingkungan, penyediaan sarana dan prasarana air bersih dan sanitasi. Namun demikian, layanan intervensi spesifik terhadap balita *underweight*, stunting, dan wasting di Nagari Pilubang masih rendah yakni 2,38%, 6,3%, dan 3,17% secara berurutan.

Survei Status Gizi Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan risiko kejadian stunting sebesar 1,6 kali ditemukan di kelompok usia 6-11 bulan ke kelompok usia 12-23 bulan yang merupakan periode kritis bagi pertumbuhan anak (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022). Hal ini menggambarkan 'kegagalan' di periode pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) yang direkomendasikan WHO (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2022). Merujuk kepada kerangka konsep WHO, asupan makanan bayi dan balita yang tidak adekuat menjadi penyebab langsung kejadian stunting. Konsumsi makanan yang rendah kalori, defisiensi asupan protein hewani, defisiensi mikronutrien,

konsumsi zat gizi yang tidak beragam, atau makanan yang mengandung anti-nutrient merupakan wujud kualitas makanan yang buruk. Selain itu, praktek pemberian makanan yang tidak adekuat turut berkontribusi seperti pemberian frekuensi makan yang tidak cukup, tekstur atau konsistensi yang encer dan miskin zat gizi, porsi makan tidak sesuai kebutuhan, praktik pemberian makan yang tidak responsif dan tidak adekuat terutama selama anak sakit dan saat fase pemulihan. Data menunjukkan bahwa 72% anak memperoleh makanan pertama di rentang usia 6-8 bulan. Padahal WHO merekomendasikan pemberiannya di usia tepat 6 bulan ([UNICEF, 2024](#); [Masuke et al., 2021](#); [Ainy et al., 2021](#)).

Periode pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) di saat anak berusia 6-23 bulan merupakan fase kritis dalam menyediakan nutrisi optimal bagi masa emas pertumbuhan dan perkembangan mereka ([Soliman et al., 2021](#)). Pemberian MP ASI yang tepat dengan variasi makanan harian yang mengandung kombinasi makanan pokok, sumber hewani dan nabati, serta sayur dan buah dapat memenuhi asupan kalori, makronutrien, dan mikronutrien yang dapat mencegah terjadinya stunting ([Taufiq & Husna, 2023](#)).

Meski data stunting balita di Kecamatan Harau tahun 2022 juga memperlihatkan cakupan kehadiran balita ke Posyandu cukup baik (94%), tingkat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita 93,6%, dan penerimaan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) termasuk MP ASI 100%, prevalensi balita stunting di Nagari Pilubang tidak membaik secara signifikan. Penurunan prevalensi terjadi karena bertambahnya usia anak sehingga tidak dapat lagi dikategorikan sebagai balita stunting,

Oleh karena itu, orang tua, masyarakat, kader Posyandu, dan Tim Penggerak PKK perlu memahami informasi yang tepat tentang waktu pemberian MP ASI pertama kali, variasi zat gizi dalam menu MP ASI, sumber pangan lokal hewani tinggi protein dan kaya zat besi, frekuensi pemberian yang dapat memenuhi kebutuhan gizi anak, tekstur MP ASI yang tepat, dan praktik pemberian MP ASI yang responsif.

Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Departemen Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang melaksanakan “Inovasi Kelas Gizi dan Pertumbuhan Anak Pada Orang Tua Balita dan Kader Posyandu di Nagari Pilubang Kabupaten Lima Puluh Kota” dalam upaya mewujudkan optimalnya pertumbuhan anak dan pencegahan kejadian stunting. Program ini memiliki fokus kegiatan yang meliputi pemberian edukasi seputar gizi dan Makanan Pendamping ASI serta praktik pemberian Makanan Pendamping ASI kepada Ibu Balita dan kader posyandu di Nagari Pilubang dengan tujuan memberikan pemahaman yang benar dan peningkatan peran ibu balita dan kader posyandu dalam pencegahan stunting pada anak melalui Kelas Inovasi Gizi dan Pertumbuhan. Kegiatan ini juga turut mendukung upaya pemerintah dalam intervensi gizi spesifik penanggulangan stunting melalui metode pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif, berfokus pada masalah di masyarakat Nagari Pilubang.

Metode Pelaksanaan

Inovasi Kelas Gizi dan Pertumbuhan ini dilaksanakan oleh Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Departemen Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang pada bulan Oktober 2024 di Nagari Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Peserta kegiatan adalah Ibu yang memiliki bayi dan balita, Kader Posyandu, dan Tim Penggerak PKK setempat.

Pelaksanaan program kelas inovasi gizi dilakukan dalam tiga tahapan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan merupakan tahap awal Program Kemitraan Masyarakat yang dimulai dengan melakukan koordinasi dan sosialisasi tentang rencana pelaksanaan inovasi kelas gizi dan pertumbuhan anak ini kepada perangkat pemerintahan dan kesehatan setempat. Tahap pelaksanaan meliputi *pre-test*, pemaparan materi edukasi gizi dan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI, dan *post-test*. Pemaparan materi dilakukan melalui presentasi yang disertai demonstrasi menggunakan media food model. Di tahap ini, dilakukan juga pendampingan terkait praktik pemberian MP ASI dengan melibatkan mitra.

Analisis keberhasilan Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan secara statistik dengan membandingkan hasil *post-test* terhadap *pre-test* menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Uji statistic ini dipilih karena dapat mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua set nilai yang berhubungan, yakni nilai sebelum dan setelah dilaksanakannya intervensi yakni diterapkannya inovasi Kelas Gizi, dan Pertumbuhan pada kelompok yang sama.

Partisipasi mitra dalam program ini diukur melalui beberapa indikator yakni Tingkat kehadiran peserta pada setiap sesi, partisipasi aktif selama sesi melalui keterlibatan dalam diskusi misalnya mengajukan atau menjawab pertanyaan, serta memberikan tanggapan atau komentar terhadap materi yang disampaikan. Partisipasi aktif mitra, khususnya kader Posyandu dan Tim Penggerak PKK, menjadi indikator kunci dalam mengukur komitmen mereka untuk meneruskan program ini di masyarakat, menjadikannya sebagai Langkah awal dalam membangun dasar untuk keberlanjutan jangka panjang.

Hasil dan Pembahasan

PKM Inovasi Kelas Gizi dan Pertumbuhan ini telah dilaksanakan oleh Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Departemen Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang terhadap 26 peserta yakni Ibu yang memiliki bayi dan balita, Kader Posyandu, dan Tim Penggerak PKK pada bulan Oktober 2024 di Nagari Pilubang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota (**Gambar 1**).

Fokus kegiatan ini adalah pemberian edukasi seputar gizi dan Makanan Pendamping ASI serta praktik pemberian Makanan Pendamping ASI kepada Ibu Balita dan kader posyandu di Nagari Pilubang dengan tujuan memberikan pemahaman yang benar dan peningkatan peran ibu bayi dan balita, kader posyandu, dan tim penggerak PKK dalam upaya pencegahan stunting pada anak melalui Kelas Inovasi Gizi dan Pertumbuhan.

PKM Kelas Inovasi Gizi dan Pertumbuhan dilaksanakan dalam tiga tahapan kegiatan yakni tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan sebagai tahap awal observasi dan koordinasi dengan pihak Nagari, staf pelayanan kesehatan, atau stakeholder setempat. Pada tahap ini, beberapa perwakilan Tim PKM melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada mitra di Nagari Pilubang terkait analisis situasi, kebutuhan masyarakat, izin kegiatan, dan rangkaian pelaksanaan, tujuan, dan manfaat kegiatan inovasi kelas gizi dan pertumbuhan anak. Pihak mitra yang meliputi wali nagari, kepala jorong, ketua Badan Musyawarah Nagari, staf Puskesmas terutama ahli gizi, kader posyandu, kelompok Tim Penggerak PKK dan pihak terkait lainnya menyambut baik rencana pelaksanaan kegiatan serta memberikan dukungan optimal melalui koordinasi

secara berjenjang sehingga informasi sampai kepada masyarakat terutama ibu yang memiliki bayi dan balita di Nagari Pilubang.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota

Pada tahap pelaksanaan, peserta diberikan *pre-test* sebelum diberikan pemaparan materi (**Gambar 2**). Pertanyaan dalam *pre-test* antara lain menguji pengetahuan peserta tentang masa emas pertumbuhan anak, peran zat gizi bagi pertumbuhan anak, tujuan dan manfaat pemberian MP ASI, sumber zat gizi yang penting dikonsumsi anak dalam menu MP ASI, dan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI yang meliputi pengolahan dan penyajian MP ASI.



Gambar 2. Pelaksanaan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Pemaparan materi dilakukan melalui presentasi yang disertai demonstrasi menggunakan media food model (**Gambar 3**). Edukasi gizi dan Makanan Pendamping ASI meliputi waktu yang tepat untuk pengenalan Makanan Pendamping ASI pada anak, konsep ragam makanan dan zat gizi yang harus dikonsumsi, pengaturan frekuensi dan porsi makan, penyajian Makanan Pendamping ASI dalam tekstur yang disesuaikan dengan usia dan tahap perkembangan anak, serta praktik pemberian makan bayi dan anak yang responsive dan adekuat terutama selama anak sakit dan fase pemulihan (Taufiq et al., 2024). Adapun edukasi pertumbuhan anak meliputi informasi pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara teratur, dampak gangguan pertumbuhan jangka pendek dan jangka panjang untuk tumbuh kembang dan kecerdasan anak, parameter yang perlu diukur, kapan dilakukan pengukuran, memastikan penggunaan alat dan teknik

pengukuran yang tepat oleh kader, *red flag* atau tanda-tanda yang harus diwaspadai adanya gangguan pertumbuhan (Taufiq, 2021). Di tahap ini, pendampingan praktik pemberian MP ASI dilakukan dengan melibatkan mitra.



Gambar 3. Pemaparan materi gizi dan praktik pemberian MP ASI menggunakan media *food model*

Pelaksanaan kegiatan ditutup dengan pembagian lembar *post-test* kepada para peserta yang berisi pertanyaan sama dengan lembar *pre-test* untuk menilai pemahaman peserta terhadap pemaparan materi yang telah disampaikan.

Pada tahap evaluasi, partisipasi mitra cukup baik. Sebanyak 30 peserta hadir pada saat *pre-test*, namun hanya 26 orang yang hadir hingga akhir kegiatan dan mengisi lembar *post-test*. Dengan demikian, sebanyak 86,7% peserta mengisi lembar *pre-test* dan *post-test* dengan lengkap. Tingkat antusiasme dan partisipasi aktif dari peserta juga tampak di sesi diskusi pleno bersama narasumber yang menunjukkan bahwa kelas inovasi gizi ini efektif dan menarik bagi mereka.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, nilai rata-rata (mean) dari *pre-test* adalah 13,04 dengan standar deviasi 2,31, sedangkan rata-rata dari *post-test* meningkat menjadi 16,58 dengan standar deviasi 1,98. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai setelah intervensi yang dapat diukur secara statistik (**Tabel 1**).

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
<i>Pre-test</i>	13,04	26	2,31	0,45
<i>Post-test</i>	16,58	26	1,98	0,39

Pada uji korelasi antara nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,415 dengan nilai signifikansi 0,035 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kekuatan sedang antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Uji *paired sample t-test* menunjukkan perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* sebesar -3,54 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,001$) yang mengindikasikan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Namun, terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan seperti ketidaklengkapan data akibat 4 peserta tidak

mengikuti *post-test* sehingga mengurangi jumlah data yang dapat dianalisis secara komprehensif.

Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan terdapatnya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan pada nilai *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* mengenai informasi seputar gizi dan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI yang mengindikasikan bahwa kelas inovasi gizi memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta.

Untuk meningkatkan keberhasilan program, dapat dilakukan beberapa perbaikan diantaranya, memastikan peserta menyelesaikan seluruh tahapan evaluasi yakni *pre-test* dan *post-test* melalui pengaturan waktu yang fleksibel serta meningkatkan interaksi secara lebih intensif dengan peserta melalui demonstrasi dan perancangan menu Makanan Pendamping ASI sehingga peserta lebih memahami materi secara mendalam dan aplikatif sekaligus menjadi parameter keberhasilan pelaksanaan program.

Program Kelas Inovasi Gizi dan Pertumbuhan ini dapat direplikasi di wilayah lain yang menghadapi permasalahan gizi serupa terutama stunting, melalui penyesuaian penerapan program dengan konteks lokal termasuk bahasa, budaya, dan pangan setempat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan pemahaman Masyarakat. Selain itu, penyiapan pelatihan tambahan bagi kader Posyandu di wilayah baru dapat memperkuat keberlanjutan penerapan program dan memastikan kader memiliki kompetensi yang memadai dalam menyampaikan edukasi gizi kepada masyarakat. Melalui koordinasi yang terarah, dan pembentukan kelompok pendukung di setiap Nagari atau daerah, program inovasi ini diharapkan dapat menjadi model intervensi yang efektif dalam menurunkan prevalensi stunting dan meningkatkan kesehatan Masyarakat di berbagai wilayah.

Kesimpulan

Kelas Inovasi Gizi dan Pertumbuhan bagi ibu yang memiliki bayi dan balita, serta kader Posyandu di Nagari Pilubang terlaksana dengan sukses. Antusiasme dan partisipasi aktif dari seluruh peserta memperlihatkan bahwa kelas inovasi gizi ini efektif dan menarik bagi mereka. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan terhadap informasi seputar gizi dan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI. Mempertimbangkan manfaat dan hasil yang signifikan, kegiatan ini direkomendasikan untuk dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting di Nagari Pilubang. Untuk mewujudkan hal ini, Kelas Inovasi Gizi dan Pertumbuhan perlu diperkuat melalui pelatihan rutin bagi Kader Posyandu dan Tim Penggerak PKK, serta memastikan mereka selalu memperoleh pembaruan ilmu dan keterampilan dalam edukasi gizi. Selain itu, perlu pembentukan komunitas di tingkat desa yang berfokus pada edukasi gizi untuk memperluas cakupan informasi, membangun jaringan pendukung di Masyarakat, dan memfasilitasi kegiatan pendampingan ibu dan keluarga. Diharapkan, Program Kemitraan Masyarakat ini mampu memperkuat peran aktif kader dan komunitas dalam penjangkauan kasus stunting dan penanggulangannya secara berkesinambungan.

Ucapan Terimakasih

Tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Departemen Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Padang (FK UNP) Inovasi Kelas Gizi dan Pertumbuhan mengucapkan terimakasih kepada Pimpinan Perguruan Tinggi dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UNP atas pendanaan kegiatan ini melalui Dana RKAT UNP Tahun Anggaran 2024 dengan nomor kontrak 2185/UN35.15/PM/2024. Ucapan terimakasih juga tertuju kepada Dekan FK UNP, Wali Nagari Pilubang, Ketua Badan Musyawarah Nagari, Kepala Jorong, Staf Puskesmas dan Ahli gizi yang telah memberikan kesempatan untuk bisa berkontribusi dalam kegiatan PKM di Nagari Pilubang serta kepada Tim Dosen dan mahasiswa Departemen Kedokteran FK UNP atas partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Referensi

- Ainy, A., Misnaniarti, Febry, F., & Safriantini, D. (2021). Potential Barriers in Implementing Local-Food-Based Complementary Feeding Practice. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 117–127. <https://doi.org/10.26553/jikm.2021.12.2.117-127>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diambil dari <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
- Bupati Lima Puluh Kota. *Keputusan Bupati Lima Puluh Kota Nomor 64 Tahun 2021*. , Pub. L. No. 64, 6 (2021).
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota. (2021). Publikasi Hasil Analisis Data Pengukuran Stunting Kabupaten Lima Puluh Kota. Diambil dari DINKES - Publikasi Hasil Analisis Data Pengukuran Stunting Kabupaten Lima Puluh Kota website: <https://dinkes.limapuluhkotakab.go.id/berita/publikasi-hasil-analisis-data-pengukuran-stunting-kabupaten-lima-puluh-kota>
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diambil dari <https://drive.google.com/file/d/1AnuDQgQufa5JSXEJWpBSv4r7v6d5YZm7/view>
- Koshy, B., Srinivasan, M., Gopalakrishnan, S., Mohan, V. R., Scharf, R., Murray-Kolb, L., ... Kang, G. (2022). Are early childhood stunting and catch-up growth associated with school age cognition?-Evidence from an Indian birth cohort. *PloS One*, 17(3), e0264010. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264010>
- Masuke, R., Msuya, S. E., Mahande, J. M., Diarz, E. J., Stray-Pedersen, B., Jahanpour, O., & Mgongo, M. (2021). Effect of inappropriate complementary feeding practices on the nutritional status of children aged 6-24 months in urban Moshi, Northern Tanzania: Cohort study. *PloS One*, 16(5), e0250562. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250562>
- Sekretariat Percepatan Pencegahan Stunting. (2019). *Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting)* (2 ed.). Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia. Diambil dari https://stunting.go.id/wp-content/uploads/2020/08/Stranas_Percepatan_Pencegahan_Anak_Kerdil.pdf
- Soliman, A., Sanctis, V. D., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Bio Medica : Atenei Parmensis*, 92(1), e2021168. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Taufiq, Z. (2021). *Modul Edukasi: ASI, Menyusui, dan Pertumbuhan Anak* (B. A. Maisa & F.

- Umami, Ed.). Wonderland Family Publisher. Diambil dari https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=VxoeEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:FoH_3zTMNy4J:scholar.google.com&ots=x9JT1hwS9f&sig=eQMzt3a_UyWMxaqnb56hEEbWzag
- Taufiq, Z., & Husna, R. (2023). *Resep Makan Sehat Bergizi*. Wonderland Publisher.
- Taufiq, Z., Maisa, B. A., & Nindrea, R. D. (2024). *Ibu Hebat, MP ASI Tepat, Anak Sehat*. Wonderland Family Publisher.
- UNICEF. (2024). Diets. Diambil dari UNICEF DATA website: <https://data.unicef.org/topic/nutrition/diets/>